



## Ability to Write Poetry Texts for Class X Students at Al Washliyah Pasar Senen High School Using the Time Token Model

Rohni Sari Panjaitan<sup>1\*</sup>, Trisnawati Hutagalung<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Rohni Panjaitan [rohnisari10@gmail.com](mailto:rohnisari10@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Time Token Model,  
Writing, Poetry Text

*Received :* 8, February

*Revised :* 15, March

*Accepted:* 29, April

©2024 Panjaitan, Hutagalung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Time Token learning model on the ability to write poetry texts in class X of SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen for the 2023/2024 academic year. The population and sample in this study were all students of class X IPA IPS, totaling 24 students with the Time Token model. This research uses a one group pretest-posttest design experimental method using a quantitative approach. The instruments used in this research are the building blocks of writing poetry texts which consist of diction, theme, rhyme/rhythm, figurative language (figure of speech), and message. The data analysis techniques used are analysis requirements tests, normality tests, and hypothesis tests. The research results before using the Time Token model were 62.8 and classified as sufficient. Meanwhile, the research results after using the Time Token model were 73 and classified as good. Based on the results of the hypothesis test, it was found that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $0.0107 > 0.337$ , so the hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. This proves that there is a significant influence of using the Time Token model on the ability to write poetry in class X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024.

## Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Al Washliyah Pasar Senen Menggunakan Model Time Token

Rohni Sari Panjaitan<sup>1\*</sup>, Trisnawati Hutagalung<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Rohni Panjaitan [rohnisari10@gmail.com](mailto:rohnisari10@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Model Time Token, Menulis, Teks Puisi

*Received :* 8, February

*Revised :* 15, March

*Accepted:* 29, April

©2024 Panjaitan, Hutagalung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPA IPS yang berjumlah 24 siswa dengan model *Time Token*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur pembangun menulis teks puisi yang terdiri dari diksi, tema, rima/ritme, bahasa figuratif(majas), dan amanat. Teknik analisis data yang digunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian sebelum menggunakan model *Time Token*, yaitu 62,8 dan tergolong kategori cukup. Sementara itu, hasil penelitian setelah menggunakan model *Time Token*, yaitu 73 dan tergolong kategori baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,0107 > 0,337$ , sehingga hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Time Token* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, kemudian dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan juga keterampilan menulis (Nida dalam Tarigan, 2015). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis, karena hal ini sangat penting guna mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya kedalam tulisan.

Menurut Dalman (dalam Pratiwi et al., 2018) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan (Hikmat et al., 2017). Jadi, menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam bidang sastra yang merupakan suatu cerminan dari hasil pengalaman, pengetahuan, dan perasaan seorang penyair yang dibentuk menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Februari yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia dikelas X IPS SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam menulis terutama menulis teks puisi masih rendah dan siswa masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM yaitu 70. Masalah yang ditemukan peneliti selama pengamatan di lapangan bahwa guru masih menggunakan model konvensional karena dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah kemudian mencatat dan peserta didik diberikan tugas hal tersebut mengakibatkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal lain juga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dengan model pembelajaran yang cenderung hanya terjadi satu sisi dengan guru yang menjelaskan serta menugaskan sendiri tanpa melibatkan peserta didik di dalamnya. Namun permasalahan juga terdapat pada siswa yang kurang memiliki ketertarikan mempelajari menulis teks puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan solusi atau upaya guna memberikan situasi pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan, dan memiliki daya tarik yang tinggi untuk peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik serta bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didiknya. Peneliti memilih model pembelajaran yang dapat diterapkan guru atau pendidik guna meningkatkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

Suprijono (Rosmaini s, Darmawati, 2015) mengatakan model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu-kartu untuk berbicara dengan batasan waktu yang telah ditentukan. *Time Token* dapat

membantu membagikan peran serta lebih merata pada setiap siswa. Masing-masing siswa diberikan kartu dalam setiap kelompok.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* berhasil mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SDN Tegas Gede 01 Jember". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Time Token* mampu meningkatkan menulis teks puisi terbukti dari nilai siswa pada siklus I 62% dengan rata-rata 73,1 dan meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan rata-rata 76,6. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Oktorahadi,dkk (2014) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Arends Dan Sumber Belajar Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukomulyo". Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil menulis puisi menggunakan model *Time Token* meningkat terlihat dari siklus I nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 65,15 hanya mencapai 46,9%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 73,75 dengan persentase 78,1% dan pada siklus III nilai rata-rata siswa 85,75 dengan persentase 96,9%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token*? 2) Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token*? 3) Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024?

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token*. 2) Untuk menganalisis kemampuan menulis menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024 setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token*. 3) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan kemampuan teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Wahliyah Pasar Senen Tahun Ajaran 2023/2024.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Model *Time Token*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Arends (dalam Huda, 2013) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Siswa menjadi titik perhatian utama di dalam pembelajaran, sehingga siswa selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari

solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Menurut Widodo (Shoimin, 2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembelajaran atau siswa diam sama sekali.

Adapun sintak pada model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang dikemukakan oleh Huda (dalam Wicaksana & Rachman, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dalam satu kelompok.
2. Guru merefleksi peserta didik tentang materi yang sudah dibahas guna melihat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.
3. Guru membagi beberapa kupon waktu yang sudah disiapkan.
4. Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugasnya menulis puisi. Satu kupon untuk satu kesempatan menulis.
5. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh menulis lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus menulis sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menulis.
6. Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menyajikan hasil kelompoknya di depan kelas.
7. Guru memberi simpulan dan evaluasi terhadap hasil kerja dari setiap kelompok.

Kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* menurut (dalam Shoimin, 2014) adalah sebagai berikut.

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
2. Siswa tidak mendominasi pembelajaran atau diam sama sekali.
3. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
5. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
8. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap masalah yang ditemui.
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Berikut kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* menurut (dalam Shoimin, 2014):

1. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
2. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
3. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus menggunakan satu per satu

kupon yang dimilikinya.

4. Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. *Puisi*

Pada hakikatnya puisi berkaitan dengan keindahan, pemadatan, dan ketidaklangsungan ekspresi. Puisi pada dasarnya adalah sebuah karya seni. Puisi adalah karya yang fungsi estetikanya dominan. Selanjutnya, puisi merupakan sebuah pernyataan yang hanya mengedepankan inti gagasan, pemikiran, maupun peristiwa. Terakhir, pada hakikatnya puisi merupakan ekspresi yang tidak langsung. Ketidaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan (Hikmat et al., 2017). Sedangkan menurut Robingatus (dalam Hasanah et al., 2019) puisi adalah sebuah benda yang kosong, yang tidak berisi dan tidak bernyawa. Namun puisi menjadi hidup apabila pembaca memberikan penafsiran makna pada puisi. Orang yang akan menulis puisi sebaiknya memperhatikan beberapa unsur-unsur pembangun puisi agar pada saat menulis puisi hasil yang didapatkan sesuai dengan kaidah dan memiliki makna. (Kosasih, 2012) menyebutkan bahwa puisi memiliki unsur fisik dan unsur batin.

### a. *Unsur fisik*

#### a. Diksi

Merupakan kemampuan memilih kata demi kata secara tepat yang sesuai dengan jalinan kata yang harmonis dan artistic sehingga sejalan dengan maksud puisi tersebut. Kata yang digunakan diharapkan bersifat puitis atau memiliki efek keindahan.

#### a. Pengimajinasian

Merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi.

#### b. Kata Konkret

Kata konkret ini adalah pemakaian kata-kata yang dapat mewakili suatu pengertian secara *real* dengan memilih kata yang khusus, bukan yang bersifat umum.

#### c. Bahasa Figurative

Bahasa imajinatif bisa juga disebut dengan majas yang artinya adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan membandingkan dengan benda atau kata lain.

#### d. Rima atau Ritme

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi. Selain itu, dikenal pula dengan istilah ritme yaitu pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

#### e. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi adalah pembeda antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph, melainkan berbentuk bait.

### b) *Unsur batin*

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Fungsi dari tema ini adalah sebagai landasan utamaseorang penyair dalam puisinya.

b. Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam suatu puisi. Pengungkapan tema dan rasa eratkaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair.

c. Nada dan Suasana

Penyair memiliki sikap tertentu kepada pembaca dalam menulis puisi. Sikap penyair tersebut disebut juga dengan nada puisi, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut.

d. Amanat

Amanat adalah pesan, pesan moral jika pada suatu cerita. Amanat pada puisi disebut juga nasihat atau petuah yang disampaikan oleh penyair dalam karyanya baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: adanya pengaruh model *Time Token* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan memilih metode eksperimen karena metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen.

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas, yaitu SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 siswa. Menurut (Arikunto, 2015) untuk sekedarancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengacu pada pendapat (Arikunto, 2006) karena populasi dari penelitian ini kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel semua dari populasi. Sehingga sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 24 siswa. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan dalam tes tertulis. Penggunaan instrument tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tes menelaah efektif untuk mengukur hasil belajar siswa pada kemampuan menulis teks puisi.

Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai kata kuantitatif. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**a. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token***

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*

X	F	Fx	X-X̄	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
47	3	141	-15,8	2209	19881
53	3	159	-9,8	2809	25281
60	6	360	-2,8	3600	129600
67	5	335	4,2	4489	112225
73	7	511	10,2	5329	261121
<b>Σ</b>	<b>24</b>	<b>1506</b>		<b>18436</b>	<b>548108</b>

Dari data di atas dapat dicari rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut.

1. Rata-rata atau *Mean*

Diketahui: n = 24

$$\Sigma fx = 1506$$

$$\text{Maka, } M_x = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{1506}{24} = 62,8$$

2. Standar Deviasi

Diketahui n = 24

$$\Sigma fx^2 = 548108$$

$$\text{Maka, } SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{548108}{24}} = \sqrt{22,837} = 4,77$$

3. Standar Error

Diketahui:  $M_x = 62,8$

$SD_x = 4,77$

$$\text{Maka, } SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{4,77}{\sqrt{24-1}}$$

$$= \frac{4,77}{\sqrt{23}}$$

$$= \frac{4,77}{4,79} = 0,995$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 2 Identifikasi Kecenderungan Hasil Menulis Puisi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*

Rentan g	F.Absolu t	F. Relative	Keterangan
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	7	30%	Baik
60-69	11	46%	Cukup
50-59	3	12%	Kurang
0-49	3	12%	Sangat Kurang
	24	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, terbagi atas kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 7 siswa (30%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (46%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (12%), kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa (12%).

Disimpulkan bahwa kecenderungan keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* berada pada rentang yang paling banyak jumlahnya atau persentasenya perolehan nilai siswa pada kategori cukup.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Menulis Puisi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*

X	F	Fx	X-X̄	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
60	2	120	-13	3600	14400
67	6	402	67	4489	161604
73	9	657	73	5329	431649
80	5	400	80	6400	160000
87	2	174	87	7569	30276
<b>Σ</b>	<b>24</b>	<b>1753</b>	<b>294</b>	<b>27387</b>	<b>797929</b>

Dari data di atas dapat dicari rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut.

1. Rata-rata atau *Mean*

Diketahui:  $n = 24$

$\Sigma fx = 1753$

$$\text{Maka, } M_x = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{1753}{24} = 73$$

2. Standar Deviasi

Diketahui:  $n = 24$

$\Sigma fx^2 = 797929$

$$\text{Maka, } SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{797929}{24}} = \sqrt{33,247} = 5,76$$

3. Standar Error

Diketahui:  $M_x = 73$

$SD_x = 5,76$

$$\text{Maka, } SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{5,76}{\sqrt{24-1}}$$

$$= \frac{5,76}{\sqrt{23}}$$

$$= \frac{5,76}{4,79} = 1,20$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4 Identifikasi Kecenderungan Hasil Menulis Puisi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*

Rentang	F.Absolut	F. Relative	Keterangan
85-100	2	8%	Sangat Baik
70-84	14	59%	Baik
60-69	8	33%	Cukup
50-59	0	0%	Kurang
0-49	0	0%	Sangat Kurang
	24	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token* dengan jumlah

siswa sebanyak 24 siswa, terbagi atas kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (8%), kategori baik sebanyak 14 siswa (59%), kategori cukup sebanyak 8 siswa (33%), kategori kurang 0 siswa (0%), kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%).

Disimpulkan bahwa kecenderungan keterampilan siswa dalam menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token* berada pada rentang yang paling banyak jumlahnya atau presentasinya perolehan nilai siswa pada kategori baik.

Tabel 5 Hasil Pretest dan **Posttest**

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Addin Alfarizi	60	80
2	Andika Syahputra	47	73
3	Anggita	73	80
4	Anggri Della Puspita	73	80
5	Ezy Pratama	67	73
6	Gilang Fitra Ramadan	53	73
7	Lidya Amanda	60	73
8	Muhammad Renvil	73	87
9	Muhammad Supanji	67	73
10	Natasya Febrina P	47	67
11	Nur Hazizah	67	73
12	Nur Syahida Putri Mendrofa	53	80
13	Nurul Aini Fiizah	73	73
14	Putri Edel Weis	67	87
15	Putri Gita Sari Mutiara	73	73
16	Riski Prayoga Saputra	47	67

17	Rizky Ramadhan	73	73
18	Avilia Alexandra Pane	60	60
19	Muhammad Ridwan Siregar	60	67
20	Nursafitri Gusti Yola	67	67
21	Rafly Syahferizal	60	67
22	Raihan Fadillah	53	60
23	Salsa Sabilah	73	80
24	Sandi Andika	60	67
	<b>Rata-rata</b>	<b>62,8</b>	<b>73,0</b>

Tabel data pretest dan posttest tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token*, yaitu 62,8 dengan kategor cukup. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token*, yaitu 73 dengan kategori baik.

Tabel 6 Data Hasil Uji Normalitas

No		Lhitung	Ltabel	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,0107	0,337	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,08787	0,337	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Lhitung yang diambil dari dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Lhitung = 0,08787. setelah Lhitung diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 24$ ,

diperoleh  $L_{tabel} 0,337$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,08787 < 0,337$ . Oleh karena itu, data kemampuan menulis puisi menggunakan model *Time Token* berdistribusi normal.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen dalam menulis teks puisi sebelum menggunakan model *Time Token* memperoleh nilai rata-rata 62,8 termasuk dalam kategori cukup. 2) Kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen dalam menulis teks puisi sesudah menggunakan model *Time Token* memperoleh nilai rata-rata 73 termasuk dalam kategori baik. 3) Pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} 6,58064 > t_{tabel} 2,07387$  hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model *Time Token* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen.

Berdasarkan simpulan dengan penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Bagi Guru, sebagai salah satu alternative bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model *Time Token*. Bagi Siswa, pada proses pembelajaran, siswa harus lebih aktif menemukan informasi pengetahuan dari berbagai literature, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mendapat pengalaman baru dan pengetahuan yang didapatkan sendiri lebih mudah diingat. Bagi Peneliti Lain, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan keterampilan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap dan perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi hasil kesempurnaan hasil penelitian.

## PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam artian keterbatasan penelitian yang memengaruhi kemampuan peneliti dalam menggali data yang di kaji, keterbatasan data yang tersedia, atau faktor-faktor eksternal penelitian seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Sehingga di perlukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Hikmat, A., Aini Puspitasari, N., & Hidayatullah, S. (2017). Jakarta: *Kajian Puisi*.
- Huda, M. (2013). *Model - model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal*

*Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>

Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Rosmaini s, Darmawati, R. P. sari. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Viii3 Smp Negeri 32 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49-58.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit

Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2015). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Pratiwi, S. I., Wahyudi, & Ngatman. (2018). Analisis Kesalahan Dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 13, 10-27.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Sintak Time Token. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(1), 10-27.